



## ANALISIS KETERSEDIAAN SUMBER BELAJAR DARING MATA PELAJARAN GEOGRAFI PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMA N 8 PADANG

**Badri Izinajmi<sup>1</sup>, Nofrion<sup>2</sup>**

Program Studi Pendidikan Geografi, FIS, Universitas Negeri Padang

Email: [izinajmibadri@gmail.com](mailto:izinajmibadri@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Ketersediaan Sumber Belajar Daring Mata Pelajaran Geografi Pada Masa Pandemi *Covid-19* di SMA Negeri 8 Padang yang dibutuhkan guru maupun siswa. Penelitian ini adalah deskriptif kualitatif menggunakan teknik wawancara yang di realisasikan secara online dalam bentuk Google Form. Metode kualitatif sebagai prosedur berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah 2 guru geografi dan 22 siswa SMA N 8 Padang. Kemudian teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yang telah didapatkan adalah: 1) Terbatasnya ketersediaan sumber belajar daring yang diakomodir guru dalam memberikan sebuah pembelajaran daring sehingga banyak diantara siswa yang belum memahami pembelajarannya dengan seksama, 2) Sumber belajar daring yang diberikan dan dibutuhkan memudahkan siswa dalam proses belajar dan memiliki keluwesan atau fleksibilitas diantaranya seperti WA, Google Classroom, ataupun Google Meet yang sudah berjalan dengan baik untuk mendukung upaya pembelajaran daring di SMA N 8 Padang, 3) Masih ditemuinya kendala teknis seperti sinyal, aksesibilitas dsb yang terkait pembelajaran daring di SMA N 8 Padang.

**Kata kunci**— Analisis Ketersediaan, Sumber Belajar Daring, Mata pelajaran Geografi

### Abstract

*This study focused to Availability Online Learning Resources on Geography Subjects During the Covid-19 Pandemic at SMA Negeri 8 Padang that teachers and students need. This research is a qualitative deskriptif research using interview methods conducted online in the form of Google Form. Qualitative method as a research procedure that produces descriptive data in the form of written or spoken words from people or observable behavior. Data collection techniques in this research are interviews and documentation. The informants in this study were 2 geography teachers and 22 students of SMA N 8 Padang. Then the data analysis techniques in this study used data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the research have been obtained are: 1) Limited availability of online learning resources accommodated by teachers in providing online learning so that many of the students do not understand their learning carefully, 2) Online learning resources provided and needed make it easier for students in the learning process and have flexibility or flexibility such as WA, Google Classroom, or Google Meet that are already running well to support online learning efforts at SMA N 8 Padang , 3) Technical constraints such as signals, accessibility, etc. related to online learning at SMA N 8 Padang.*

**Keywords**— Availability Analysis, Online Learning Resources, Geography Subjects

<sup>1</sup>Mahasiswa Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

<sup>2</sup>Dosen Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

## PENDAHULUAN

Seiring peran media pendidikan yang semakin meningkat, pendidik dan media pendidikan harus saling terhubung satu sama lain untuk memberikan kemudahan belajar bagi tiap peserta didik. Dalam artian, bahwa pendidik sebagai fasilitator diharapkan mampu untuk memfungsikan media pendidikan seoptimal mungkin sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Media pendidikan dapat pula disajikan secara jelas, menarik, dan tepat yang menjadi suatu keharusan bagi sekolah penyelenggara pendidikan untuk menempatkan media pendidikan sebagai komponen penting dari sistem pendidikan yang diselenggarakan tatap muka selama ini.

Namun dalam perjalanan saat ini, proses pembelajaran tidak bisa dilakukan secara tatap muka dikarenakan pandemi COVID 19 (Corona Virus Disease 19) yang melanda seluruh dunia sejak akhir tahun 2019 hingga sekarang. Pandemi ini menyebabkan proses pembelajaran di alihkan di rumah, bertujuan agar dengan mengurangi kontak fisik (physical distancing) dan kontak sosial (social distancing) yang diharap dapat memutus mata rantai penyebaran COVID 19.

Kondisi pandemi saat ini menuntut pendidik untuk berinovasi mengubah pola pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran tanpa tatap muka. Zhafira (2020)

menjelaskan bahwa terdapat model pembelajaran lain yang bisa digunakan oleh tenaga pengajar sebagai media penyampaian ilmu pengetahuan, yaitu pembelajaran daring dan pembelajaran campuran. Metode pembelajaran daring tidak menuntut siswa untuk hadir dikelas. Siswa dapat mengakses pembelajaran melalui media internet. Perlu disadari bahwa ketidaksiapan guru dan siswa terhadap pembelajaran daring juga menjadi masalah. Perpindahan sistem belajar tatap muka ke daring amat mendadak tanpa persiapan yang matang. Tetapi ini semua tetap harus dilaksanakan agar proses pembelajaran dapat berjalan dan siswa aktif mengikuti walaupun dalam kondisi pandemi ini.

Menarik untuk disimak sampai dimanakah kemampuan guru menghadapi siswa yang mengalami kendala yang mendasar atau fundamental tersebut, diuji dalam masa pandemi seperti hari-hari ini, maka dari itu, segala sumber informasi yang telah peneliti himpun mudah-mudahan bisa memberikan sumbangsih terhadap dunia pendidikan dan tentu saja demi memperoleh analisis yang baik terhadap pembelajaran, sehingga para guru ataupun akademisi bisa lebih siap menyesuaikan dan ikut berpartisipasi secara terbuka dengan pembelajaran daring yang tentu saja akan terus berkembang pesat setiap harinya.

AECT (Association of Education Communication Technology), mengklasifikasikan sumber belajar dalam enam macam yaitu message, people, materials, device, technique, dan setting. Sementara, Sumber belajar menurut Dageng (1990) adalah segala sesuatu yang berwujud benda dan orang yang dapat menunjang belajar sehingga mencakup semua sumber belajar yang mungkin dapat dimanfaatkan oleh tenaga pelajar agar terjadi perilaku belajar. Sedangkan menurut Januszewski dan Molenda (2008) menyatakan sumber belajar adalah semua sumber termasuk pesan, orang, bahan, alat, teknik, dan latar yang dapat dipergunakan peserta didik baik secara mandiri, maupun dalam bentuk kolektif untuk memfasilitasi kegiatan belajar dan meningkatkan kinerja belajar.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa sumber belajar adalah semua sumber seperti pesan, orang, bahan, alat, teknik, dan latar yang dimanfaatkan peserta didik sebagai sumber untuk kegiatan belajar dan dapat meningkatkan kualitas belajarnya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah deskriptif kualitatif menggunakan teknik wawancara yang di realisasikan secara online dalam bentuk Google Form. Pada metode kualitatif digunakan sebagai teknik mengambil berupa kata-kata tertulis atau lisan

dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati. (Lexy, 2006). Penelitian ini merupakan sebuah metode penelitian yang menggambarkan semua data atau keadaan objek ataupun subjek penelitian yang kemudian dianalisis dan dibandingkan berdasarkan kenyataan yang sedang berlangsung pada saat ini dan selanjutnya mencoba untuk memberikan pemecahan masalahnya dan dapat memberikan informasi yang mutakhir sehingga bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta lebih banyak dapat diterapkan pada berbagai masalah.

Penelitian ini berlokasi di SMA N 8 Padang, Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember-Januari 2021. Informan dalam penelitian ini adalah 2 guru geografi dan 22 siswa SMA N 8 Padang. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Terbatasnya ketersediaan sumber belajar daring yang diakomodir guru dalam memberikan sebuah pembelajaran daring sehingga banyak diantara siswa yang belum memahami pembelajarannya dengan seksama, disamping itu sumber belajar daring yang diberikan dan dibutuhkan memudahkan siswa dalam proses belajar dan memiliki keluwesan atau fleksibilitas

diantaranya seperti WA, Google Classroom, ataupun Google Meet yang sudah berjalan dengan baik untuk mendukung upaya pembelajaran daring di SMA N 8 Padang, terakhir masih ditemuinya kendala teknis seperti sinyal, aksesibilitas dsb yang terkait pembelajaran daring di SMA N 8 Padang.

Pembahasan dalam penelitian ini Bagaimanakah Analisis Ketersediaan sumber belajar daring mata pelajaran geografi pada masa pandemi covid-19 di SMA N 8 Padang sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran menurut guru, terbagi atas dua yang merupakan kolaborasi antara daring dan luring (sejak 4 januari 2021 sampai sekarang) dengan membagi 2 kelompok siswa (kel a, kel b) secara bergantian masuk ke kelas. Memang agak sedikit mengubah pola, namun guru sudah siap dalam kedua jenis pembelajaran tersebut karena sudah diberikan sebuah pelatihan khusus yang dinamakan Camtasia (pelatihan membuat video pembelajaran) kemudian menerapkannya pada Google Clasroom, mulai dari mengirim tugas dan bahan ajar via clasroom, absensi, dan kemudian menyajikan materi di aplikasi tersebut. Namun terpantau dari segi pelaksanaannya, pembelajaran daring guru terbatas untuk

melihat kemampuan siswa yang sebenarnya. Kedua guru memiliki beda pendapat untuk permasalahan efektif atau tidaknya pembelajaran daring ini.

2. Penilaian pembelajaran hasil belajar siswa yang membuat kurang maksimal/memuaskan karena memang pembelajaran seperti ini sangat tidak efektif untuk diterapkan begitu saja. Dari segi proses memang ditemukan beberapa yang efektif namun juga masih ada terdapat yang tidak efektif dikarenakan sulit memantau skills siswa tersebut disamping berbagai macam alasan seerti susah sinyal, kurang memahami teknis aplikasi belajar, dan susah memahami materi yang memang berdampak pada partisipasi siswa yang minim. Namun dengan pembelajaran seperti ini meski ditambah bumbu agar tidak selalu garing saja dengan tetap melaksanakan kebiasaan yang ada pada mpembelajaran luring seperti tanya jawab dengan siswa yang dibuka selebar-lebarnya. Perencanaan pembelajaran fasilitas (sarana prasarana) yang mesti dilengkapi seperti kuota internet dll, kemudian dibarengi dengan berbagai pemakaian aplikasi yang menarik (minat siswa untuk belajar), bahkan dengan memberikan sebuah fasilitas atau pelatihan terhadap penggunaan aplikasi daring yang

- (berkelanjutan) baik untuk para guru.
3. Dalam hal sumber bacaan yang berkonsentrasi pada buku teks, lks, internet ataupun majalah kedua orang guru menjabarkan bahwa dengan pembelajaran menggunakan sumber tersebut sudah dilakukan secara maksimal. Dalam artian guru memberikan tugas/materi pelajaran masih banyak menggunakan buku teks dengan perpaduan penguatan sumber melalui internet, lalu guru tersebut memberikan tugas dengan menggunakan lembar kerja siswa (LKS) lalu dikumpulkan di hari tertentu oleh siswa/siswi tersebut, hal ini berjalan dengan lancar namun dengan tetap menerapkan protokol kesehatan.
  4. Guru pada masa pembelajaran daring saat ini masih terbatas mengambil sumber belajar daring pada internet semata. Lebih-lebih dengan memanfaatkan sumber belajar bacaan seperti buku bacaan, lks dsb, kemudian menggunakan media belajar seperti video untuk menstimulus siswa agar pembelajaran tetap berlangsung dengan menari, namun tidak dibarengi dengan sumber-sumber belajar yang telah tersedia seperti perpustakaan online, dan web-web sejenis yang sangat baik apabila dikolaborasikan dengan sumber belajar yang lain.
  5. Guru memerlukan sebuah sumber belajar daring yang mengakomodir segala jenis aktivitas yang ada didalam kelas seperti, absen kelas, membagikan dokumen pembelajaran seperti video, gambar, dll. Disamping itu guru juga memerlukan berbagai macam pelatihan pembelajaran daring agar guru juga bisa mandiri dalam menyiapkan segala jenis perangkat pembelajarannya masing-masing. Dengan begitu takkan ada lagi guru yang gagap dalam memberikan penjelasan lewat daring ataupun tidak menjelaskan pembelajarannya secara detail kepada siswa karena telah melalui tahap pelatihan yang menuntut guru agar lebih kreatif dalam kelas daring. Tentu saja ini akan membuat pekerjaan tambahan bagi seorang guru, ketika kita tetap mengikuti kegiatan pembelajaran yang menggunakan aplikasi, tentu semakin banyak pengeluaran yang harus dikeluarkan baik oleh sekolah ataupun dari guru yang bersangkutan. Fasilitas yang lengkap dan pemenuhan kuota internet akan semakin gampang didengungkan dari mulut ke mulut untuk mengantisipasi pembelajaran daring yang kian hari kian merepotkan kedua belah pihak.

6. Dari segi pelaksanaan, Kita sadari betul bahwa sumber belajar daring yang *by design* oleh guru mata pelajaran tentu akan lebih bekerja dengan baik untuk mengantisipasi kurang pemahannya siswa terhadap pembelajaran daring. Dalam hal ini siswa menyayangkan sebuah desain pembelajaran yang serta merta hanya memberikan bahan ajar tanpa sebuah penjelasan yang gamblang dan terukur dari seorangan guru. Bukan hanya itu, mereka pun menginginkan sebuah desain pembelajaran yang langsung bertatap muka, agar pembelajaran tadi bisa berjalan dengan baik dengan penjelasan penjelasan yang baik dari seorang guru kepada siswa.
7. Dari segi penilaian, pembelajaran daring sudah memperlihatkan efeknya pada hasil belajar siswa yang diamini oleh kedua responden peneliti, bahwa aktivitas belajar & hasil belajar yang didapatkan peserta didik tidak maksimal dan bisa dikatakan kurang memuaskan. Ditinjau dari segi apapun, pembelajaran daring tidaklah efektif. Ditinjau dari kendala yang didapati oleh guru bahwa kemampuan handphone yang tidak memadai, kurang pemahaman dengan segala jenis aplikasi daring menyebabkan permasalahan ini linear dengan siswa yang juga mengalami kesulitan dalam pemahaman dalam memaknai sebuah teori pembelajaran, menjadi pasif, dan menyebabkan tidak menariknya sebuah pembelajaran tersebut.
8. Dalam hal ini, guru tidak tinggal diam dengan tetap meregulasi pembelajaran dan mengelaborasinya menjadi daring-luring, dimana pembelajaran tetap dilaksanakan secara tatap muka untuk mengobati pembelajaran yang barangkali tertinggal dan memberikan stimulus yang baik untuk pembelajaran daringnya seperti, memberikan penjelasan melalui video pembelajaran yang ada dan membuka peluang tanya jawab yang seluas-luasnya kepada peserta didik.
9. Dari segi perencanaan, seharusnya pihak sekolah atau pemerintah mendukung lebih intens pada guru-guru yang mengalami beban mengajar yang kurang paham dengan pembelajaran daring, bukan saja membantu, namun juga memfasilitasi berbagai civitas untuk merdeka dalam kuota belajar sehingga memungkinkan guru-guru berinovasi untuk membuat atau mendesain sebuah media atau sumber belajar daring yang menarik, untuk setidaknya bisa meredakan keinginan peserta didik/guru untuk belajar secara tatap muka langsung sebab

dikhawatirkan tertular virus covid-19.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

1. Terbatasnya ketersediaan sumber belajar daring yang diakomodir guru dalam memberikan sebuah pembelajaran daring sehingga banyak diantara siswa yang belum memahami pembelajarannya dengan seksama,
2. Sumber belajar daring yang diberikan dan dibutuhkan memudahkan siswa dalam proses belajar dan memiliki keluwesan atau fleksibilitas diantaranya seperti WA, Google Classroom, ataupun Google Meet yang sudah berjalan dengan baik untuk mendukung upaya pembelajaran daring di SMA N 8 Padang, 3) Masih ditemuinya kendala teknis seperti sinyal, aksesibilitas dsb yang terkait pembelajaran daring di SMA N 8 Padang.

### Saran

1. Seorang guru perlu melakukan identifikasi Ketersediaan sumber belajar daring untuk memperoleh

gambaran tentang apa yang dibutuhkan peserta didik dan apa yang akan dicapai bertujuan agar peserta didik termotivasi dalam kegiatan belajar yang dirasa menyenangkan,

2. Harus dilaksanakan analisis Ketersediaan dengan skala yang lebih luas serta melanjutkan penelitian hingga menghasilkan produk yang valid dan efektif digunakan dalam proses pembelajaran dikelas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Degeng. 1990. *Ilmu Pembelajaran: Taksonomi Variabel* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional), h. 83
- Januszewski dan Molenda. 2008. *Educational Technology: A Definition with Complementary* (New York: Lawrence Erlbaum Associates), h. 214
- Lexy, Moeleong. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Zhafira et al. (2020). *Persepsi Mahasiswa Terhadap Perkuliahan Daring Sebagai Sarana Pembelajaran*. Jurnal Bisnis Dan Kajian Strategi Manajemen.